YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5678

PENGARUH MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 CANDUNG

The Effect of Guided Discovery Learning Model on the Improvement of Students' Critical Thinking Skills in PAI and Character Education Learning for Grade VIII at SMP Negeri 1 Candung

Mutiara Arafah & Indah Muliati
Universitas Negeri Padang
mutiaraarafah84@gmail.com; indahmuliati1979@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 8, 2025	Apr 22, 2025	May 4, 2025	May 9, 2025

Abstract

This study is motivated by the low critical thinking skills of students in Islamic Education learning at SMP Negeri 1 Candung, where many students tend to be passive and have difficulty analyzing and concluding information. The purpose of this study is to *determine the effect of the Guided Discovery Learning* model on the critical thinking skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Candung. This research employs a correlational quantitative method involving 131 students. Data were collected through daily quiz scores and a critical thinking questionnaire. The results indicate that students achieved an average score of 82.37, exceeding the minimum competency standard of 70. The average score for critical thinking skills is 74.45, which falls within the good

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

category. Statistical analysis shows a significant but weak positive correlation between the learning model and students' critical thinking skills. *These findings* suggest that the Guided Discovery Learning model contributes positively to improving students' critical thinking skills in Islamic Education subjects. This indicates the need for a broader application of discovery-based learning models in Islamic education to enhance students' analytical abilities and engagement.

Keywords: Guided Discovery Learning; Critical Thinking; Character Education; Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Candung, di mana banyak siswa cenderung pasif dan kesulitan dalam menganalisis serta menyimpulkan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 131 siswa. Data dikumpulkan melalui nilai ulangan harian dan angket berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai rata-rata 82,37, melebihi standar kompetensi minimum sebesar 70. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis adalah 74,45, yang termasuk dalam kategori baik. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan namun lemah antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengisyaratkan perlunya penerapan yang lebih luas dari model pembelajaran berbasis penemuan dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan analitis dan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: Guided Discovery Learning; Berpikir Kritis; Budi Pekerti; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Di tengah percepatan kemajuan sains dan teknologi, pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis (critical thinking) sebagai bagian dari kompetensi global (Rhamayanti et al., 2024). Keterampilan ini termasuk dalam Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sesuai revisi taksonomi Bloom oleh Anderson (Gunartha et al., 2024). Penelitian (Rosmalinda et al., 2021) di SMPN 1 Belitung III mengungkap hanya 29,03% siswa mampu menginterpretasi informasi secara kritis. Fenomena ini mengindikasikan lemahnya integrasi

strategi pembelajaran berpikir kritis dalam kurikulum, khususnya pada mata pelajaran berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Islam PAI Budi Pekerti.

Berpikir kritis didefinisikan sebagai proses mental sistematis untuk mengevaluasi informasi melalui komunikasi, pengamatan, dan pemikiran rasional Kemampuan ini memerlukan penilaian berbasis bukti empiris, bukan sekadar asumsi serta termasuk dalam kategori HOTS yang esensial untuk menghadapi tantangan kompleks abad ke-21 (Vania Putri et al., 2023). Sayangnya, banyak siswa terjebak dalam pola pikir dangkal yang dipengaruhi emosi dan bias kognitif, sehingga menghambat pengambilan keputusan logis (Harun Puling et al., 2024).

Salah satu solusi inovatif adalah penerapan Guided Discovery Learning (GDL), pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa mengeksplorasi konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Model ini selaras dengan teori Kolb tentang experiential learning, di mana pengetahuan dikonstruksi melalui refleksi atas praktik langsung (Larasati, 2020). Dalam konteks PAI Budi Pekerti, Guided Discovery Learning berpotensi meningkatkan internalisasi nilai spiritual melalui analisis kritis terhadap ayat Al-Qur'an dan realitas kehidupan (Nadhiroh S & Anshori I, 2023).

Namun, observasi di SMP Negeri 1 Candung mengungkap masalah serius: 85,19% siswa kelas VIII kesulitan menyusun argumen kritis dalam pembelajaran PAI, dengan partisipasi aktif hanya 50% (wawancara guru, Februari 2025). Temuan serupa dilaporkan Rosmalinda di SMPN 1 Belitung III, di mana 58,1% siswa kesulitan menjawab soal tipe PISA. Kondisi ini menegaskan bahwa metode konvensional seperti ceramah belum efektif merangsang HOTS, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif (Rosmalinda et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model guided discovery learning terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Candung. Penelitian ini menjawab kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dengan nilai keagamaan. studi ini mengadaptasi guided discovery learning untuk mengajak siswa mengeksplorasi konsep-konsep agama melalui pertanyaan terbuka, analisis ayat Al-Qur'an, dan refleksi kritis tentang hubungan manusia-Tuhan. Pendekatan ini didukung oleh teori Kolb (experiential learning) yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. tentang karakteristik berpikir kritis dalam konteks keagamaan. Kombinasi ini menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong internalisasi nilai Islam secara mendalam (Priadi et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendeketan korelasi (Correlation Research). menurut Fraenkel merupakan metode non-eksperimen yang dirancang untuk mengidentifikasi korelasi atau keterkaitan pada sejumlah variabel. Berbeda dengan desain eksperimen, penelitian korelasional tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan antarvariabel melalui penggunaan teknik statistic (Hasbi et al., 2023).

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan suatu objek atau subjek yang terangkum dalam wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik sama dengan yang diteliti. Populasi yang dikaji dalam penelitian ini mencakup siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candung. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, di mana metode pengambilan data melibatkan seluruh individu dalam populasi sebagai responden. Seperti yang ditegaskan oleh (Sugiyono, 2014) Sampel dalam penelitian ini adalah 131 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candung.

Instrumen penelitian adalah alat yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara konsisten (Agustina, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisioner, dan dokumentasi yang diambil berdasarkan penilaian yang telah dirancang oleh guru usai kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian, uji coba harus dilaksanakan dengan akurat guna menilai instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda dilakukan untuk mengevaluasi instrumen penelitian agar menghasilkan data yang relevan, sehingga alat tersebut dapat mengevaluasi target pengukuran yang telah ditetapkan Uji coba yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reabilitas (Sugiyono, 2005). Teknik analisis data digunakan uji Normalitas, uji linearitas, uji analisis statistik deksriptif, uji korelasi product moment dan uji hipotesisi menggunakan bantuan software SPSS statistik versi 30.

Pertama, Uji normalitas yang paling dasar adalah dengan menyusun grafik frekuensi dari nilai-nilai yang tersedia. Proses pengujian normalitas bergantung pada kecermatan dalam memeriksa pemetaan data. Apabila jumlah data yang dianalisis cukup banya dan distribusinya tidak sepenuhnya mengikuti pola normal (tidak sepenuhnya normal), maka hasil kesimpulan bisa jadi tidak valid (Usmadi, 2020).

Kedua, Prosedur analisis linearitas bertujuan mengidentifikasi keberadaan relasi berbentuk garis lurus (linear) antara variabel independen (X) dan dependen (Y). hubungan linear

menggambarkan bahwa perubahan nilai pada variabel X akan diikuti oleh perubahan nilai variabel Y secara proporsional, sehingga pola hubungan keduanya dapat direpresentasikan melalui persamaan garis lurus (Purnomo, 2017).

Ketiga, Analisis statistik deskriptif menyajikan data secara sistematis melalui ukuran-ukuran utama seperti rata-rata, varians, rentang (range), nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rata-rata hitung, kurtosis, serta skewness (Ghozali, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan ringkas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mengakses data (Rosdiani & Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS statistik versi 30 untuk melakukan analisis deskriptif data yang diperoleh.

Keempat, Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode analisis korelasi Product Moment diterapkan untuk mengidentifikasi relasi sekaligus menguji signifikansi hubungan antara dua variabel, asalkan kedua variabel memiliki jenis data yang identik. Kekuatan hubungan antar variabel direpresentasikan melalui koefisien korelasi (r). Adapun koefisien determinasi (r^2) berfungsi menilai tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen, ditunjukkan melalui persentase variasi data yang mampu dijelaskan oleh model hubungan tersebut (Putu et al., 2024).

Kelima, Setelah melakukan pengujian korelasi Product Moment, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Apabila pengujian normalitas menunjukkan signifikansi atau data memiliki distribusi normal, maka pengujian hipotesis yang diterapkan adalah uji-t. Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh secara individu dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menganalisis koefisien regresi parsial (Wardani & Permatasari, 2022).

HASIL

Uji Validitas

Tujuan dilaksanakannya uji validitas adalah mengevaluasi kesahihan statistik setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian. Proses ini memverifikasi bahwa seluruh item instrumen secara akurat merepresentasikan konsep atau konstruk yang menjadi fokus studi. Analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 30. Berikut ini adalah uji validitas variabel kemampuan berpikir kritis (Y):

Tabel 1. Uji Validitas

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P (Sig.)	Keterangan
1	P1	0,597	0,361	0,001	Valid
2	P2	0,429	0,361	0,018	Valid
3	P3	0,507	0,361	0,004	Valid
4	P4	0,456	0,361	0,01	Valid
5	P5	0,394	0,361	0,031	Valid
6	P6	0,429	0,361	0,018	Valid
7	P7	0,427	0,361	0,019	Valid
8	P8	0,402	0,361	0,028	Valid
9	P9	0,724	0,361	0,001	Valid
10	P10	0,397	0,361	0,03	Valid
11	P11	0,556	0,361	0,001	Valid
12	P12	0,397	0,361	0,03	Valid
13	P13	0,429	0,361	0,018	Valid
14	P14	0,48	0,361	0,007	Valid
15	P15	0,526	0,361	0,003	Valid
16	P16	0,393	0,361	0,031	Valid
17	P17	0,416	0,361	0,022	Valid
18	P18	0,518	0,361	0,003	Valid
19	P19	0,682	0,361	0,001	Valid
20	P20	0,631	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan tabel 1, data menunjukkan bahwa 20 pernyataan pada kuisioner menyatakn bahwa sesuai kriteria r hitung > r tabel sehingga seuluruh pernyataan variabel keterampilan berpikir kritis (Y) dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keajegan butir pertanyaan dalam kuisioner yang merepresentasikan indikator dari suatu variabel. Suatu alat ukur dinyatakan konsisten apabila respons yang dihasilkan tidak berubah secara signifikan dalam periode yang berbeda. Metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabilitas tercapai jika nilai koefisien melebihi 0,600. Data hasil pengujian konsistensi alat ukur ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Croncbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0,831	0,6	Reliabel

Data menunjukkan bahwa 20 pernyataan pada kuisioner adalah reliabel, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,60, sehingga seluruh item layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa secara konsisten.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian ini penting agar data memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik. Penafsiram terhadap hasil uji didasarkan pada kriteria berikut:

a. Jika nilai signifikasi (Asymp. Sig) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Data yang diperoleh dari hasil penilaian harian dan hasil pengisian angket oleh responden kemudia diolah menggunakan SPSS 30, dan hasil outputnya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

			Unstandardized Residual
N			131
Normal Parameters[a,b]		Mean	.0000000
		Std. Deviation	6.28203070
Most Extreme Differences		Absolute	.069
		Positive	.069
		Negative	-.040
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.126
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.135

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik pada table 9 diatas, data menunjukkan bahwa Asymp.Sig untuk kedua variabel adalah 0,200. Mengikuti pedoman yang disajikan untuk interpretasi dalam uji normalitas data, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki nilai 0,200, yang melebihi tingkat kritis 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data untuk variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier (Purnomo, 2017) Adapun kriteria penentuannya adalah:

a. Hubungan linier: nilai signifikansi < 0,05
b. Hubungan tidak linier: nilai signifikansi > 0,05.

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	181.890	1	181.890	4.574	.034[b]
Residual	5130.308	129	39.770		
Total	5312.198	130			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis
b. Predictors: (Constant), Guided Discovery Learning

Berdasarkan Output dari SPSS versi 30 yang ditampilkan dalam Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara model Guided Discovery Learning dan keterampilan berpikir kritis.

Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa kuat korelasi antara dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus lengkap,

karena hanya melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y. Pedoman untuk menafsirkan tingkat kekuatan hubungan koefisien korelasi berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mempermudah proses analisis hubungan antara variabel, peneliti menggunakan bantuan software PSS versi 30. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi Product Moment

		Guided Discovery Learning	Berpikir Kritis
Guided Discovery Learning	Pearson Correlation	1	.185*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	131	131
Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.185*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	131	131

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan patokan statistik (nilai signifikansi < 0,05), analisis ini membuktikan adanya korelasi bermakna secara statistik antara kedua aspek tersebut. Koefisien korelasi (r hitung) yang diperoleh sebesar 0,185, sementara r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 131 kurang lebih 0,17. Dengan demikian, r hitung (0,185) yang lebih tinggi dari r tabel (0,172) menguatkan bukti bahwa model pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis korelasi awal melalui SPSS, dilanjutkan dengan proses eksplorasi statistik yang lebih mendalam dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), guna menganalisis hubungan

antara variabel X (Guided Discovery Learning) dan Y (Berpikir Kritis) seperti yang diuraikan di bawah ini:

$$rxy = \frac{N.\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{N.\sum X^2 - (\sum X)^2.N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$rxy = \frac{131\,(644542) - (10800.7803)}{\sqrt{[131(898852) - (10800)^2][131(470097) - (7803)^2]}}$$

$$rxy = \frac{131\,(644542) - (10800.7803)}{\sqrt{[131(898852 - 116640000)][131(470097 - 60886809)]}}$$

$$rxy = \frac{(84435002 - 84272400)}{\sqrt{[1177749612 - 116640000][61582707 - 60886809]}}$$

$$rxy = \frac{162602}{\sqrt{[1109612][695898]}}$$

$$rxy = \frac{162602}{878384{,}41}$$

$$rxy = 0{,}185$$

Berdasarkan uji statistik Product Moment yang mengukur keterkaitan antara model Guided Discovery Learning dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Candung, diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,185. Hasil ini konsisten baik secara manual maupun melalui verifikasi SPSS versi 30. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,034 yang berada di bawah $\alpha = 0{,}05$, hipotesis nol (H_0) dinyatakan gagal diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) terbukti valid. Dengan demikian, terdapat hubungan statistik signifikan antara penerapan model pembelajaran tersebut dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa,

Meskipun signifikan, koefisien 0,185 tergolong dalam kategori hubungan sangat lemah berdasarkan pedoman derajat hubungan, yaitu rentang 0,00-0,199. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh model Guided Discovery Learning terhadap keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak bersifat kuat, meski tetap bermakna secara statistic

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model Guided Discovery Learning (GDL) dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan analisis data, penerapan GDL terbukti signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 82,37, melebihi KKM (70). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa juga berada pada kategori baik (74,45%), meskipun masih terdapat ketimpangan antarsiswa. Hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa model GDL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, menganalisis materi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Namun, beberapa siswa masih cenderung pasif, menunjukkan bahwa pendekatan ini perlu lebih dioptimalkan untuk menjangkau seluruh peserta didik.

Analisis korelasi antara penerapan GDL dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($r = 0{,}185$; $p = 0{,}034$). Meskipun korelasinya tergolong lemah, temuan ini mendukung bahwa pembelajaran berbasis penemuan terbimbing dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif seperti GDL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan studi (Agustin & Effendi, 2022) yang menemukan korelasi lebih kuat antara GDL dan peningkatan hasil belajar. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam implementasi model, karakteristik siswa, atau konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperkuat teori Ennis tentang indikator berpikir kritis, di mana siswa yang terlibat dalam proses penemuan mandiri menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan. Namun, masih diperlukan pendampingan lebih intensif untuk memastikan semua siswa mencapai tingkat pemahaman yang sama.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bukti bahwa model GDL efektif dalam pembelajaran PAI & BP, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran aktif di bidang pendidikan agama. Dari segi praktis, guru dapat memanfaatkan GDL untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan eksplorasi mandiri serta elatih

kemampuan analisis dengan memberikan pertanyaan pemantik dan studi kasus. Selain itu, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel terbatas, hanya melibatkan siswa dari satu sekolah, sehingga generalisisi temuan perlu kehati-hatian. Selain itu, kuisioner berpikir kritis bersifat subjektif, sehingga perlu dilengkapi dengan metode observasi langsung untuk validasi lebih kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa model Guided Discovery Learning (GDL) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Candung. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata 82,37 (melebihi KKM 70), dengan kemampuan berpikir kritis dalam kategori baik (74,45%). Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara penerapan GDL dan kemampuan berpikir kritis, meskipun kekuatannya lemah ($r=0,185$; $p=0,034$). Temuan kunci lain mencakup peningkatan partisipasi aktif siswa dalam bertanya, menganalisis, dan menyimpulkan materi, meskipun sebagian siswa masih cenderung pasif.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) Pengintegrasian model GDL dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi, sebagai bukti empiris bahwa pendekatan berbasis penemuan dapat diterapkan di bidang keagamaan (2) Validasi efektivitas GDL dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus mengidentifikasi tantangan implementasi.

Berdasarkan keterbatasan dan temuan, direkomendasikan: (1) perluasan sampel ke sekolah dengan karakteristik sosio-kultural berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan (2) eksplorasi longitudinal untuk memantau stabilitas peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam jangka panjang (3) pelatihan guru dalam merancang scaffolding yang lebih adaptif, khususnya untuk siswa pasif, serta integrasi instrumen observasi langsung guna mengurangi bias subjektivitas angket (4) pengembangan modul GDL berbasis konteks keagamaan yang lebih terstruktur, dilengkapi studi kasus dan pertanyaan pemantik spesifik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Y., & Effendi, K. N. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pada Materi Spldv. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *6*(2), 121–132. https://doi.org/10.36526/tr.v6i2.2222

Agustina, N. (2017). Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma*, *19*(1), 61–68. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310

Gunartha, I. W., Widiasri, D. A., & Agung Ekasriadi, I. A. (2024). Asesmen dan Pembembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS:Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era DigitalAbad Ke-21. *SANDIBASA II (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *2*(1), 109–125.

Harun Puling, Efiana Manilang, & Mozes Lawalata. (2024). Logika dan Berpikir Kritis : Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, *2*(2), 2–2.

Hasbi, A. Z., Damayani, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasi. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(6).

Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *11*(1), 39–47. https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684

Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 56–68. http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah

Priadi, M. A., Riyanda, A. R., & Purwanti, D. (2021). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning TerhadaPriadi, Median Agus, Afif Rahman Riyanda, and Desi Purwanti. 2021. "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." IKRA-ITH HUMANIORA : . *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *5*(2), 1–13. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/959

Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *2*(1), 93. https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897

Putu, P., Ardhaneswari, N., Suwitra, I. W. C., & Siwirabuda, J. J. I. S. (2024). *Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Harga Dengan Volume Penjualan Wardah Matte Lip Cream Pada Platform E-Commerce Shopee*. *02*(02), 151–156.

Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. In *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM* (Vol. 1, p. hal.13).

Rhamayanti, Y., Nida Siregar, R., Khomeni, A., & Hammamah Harahap, H. (2024). Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif Jumping Task Berbasis Bahasa Matematis Tapsel Untuk Meningkatkan Kompetensi 6C Abad 21 Siswa SD Negeri 100601 Pintu Padang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 252–267. https://doi.org/10.60004/komunita.v3i2.108

Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *1*(2), 131–143. https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43

Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(1), 483–496. https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281

Vania Putri, G., Noor Savitri, E., & Setiana, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, *3*(1), 29–36. https://doi.org/10.58218/lambda.v3i1.549

Wardani, S., & Permatasari, I. R. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. Jurnal Ilmiah M-Progress, 12(1), 13–25. https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862